

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA.

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

Nama : Berliana Arionang
NPM : 20510089
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada PT Bank Sumut

Telah diperiksa dan terdapat pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S-1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Hendrik E.S Samsosir, SE, Ak, M. Ak, CA

Dekan



Dr. L. Hutanungsi S. E., M. Si

Pembimbing Pendamping



Harli Dima Hutapea, S.E., M. Si, Ak

Ketua Program Studi



Dr. H. Manatap Berliana L. Grol, S.E., M. Si, Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai suatu lembaga kepercayaan masyarakat memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan jantung dari sistem keuangan yang beraktivitas menerima simpanan dari masyarakat luas. Perbankan juga sebagai badan usaha yang bergerak di bidang jasa kepercayaan tersebut menjadi lebih penting lagi bagi semua pihak terkait, baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat pengguna jasa bank.

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut. Melalui kelebihan dana tersebut bank dapat menyalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak dalam bentuk kredit. Dari aktivitas tersebut tersalurkan berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan bank tersebut.

Struktur organisasi yang baik sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai satu kesatuan organisasi ekonomi yang berdiri sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan adanya manajemen perusahaan

yang baik dan didukungnya oleh personil yang berkualitas agar dapat bekerja secara maksimal. Manajemen harus mempunyai pandangan dan sikap yang professional untuk memajukan atau meningkatkan hasil-hasil yang telah dicapai. Hal ini bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Salah satu bentuk peningkatan kualitas manajemen adalah dengan cara menetapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar dan prosedur yang diterapkan. Dengan demikian pengelolaan terhadap data akuntansi ini akan dapat menghubungkan kemampuan dalam manajemen untuk menghadapi persaingan bisnis, maka penerapan sistem informasi akuntansi seharusnya dilakukan dengan benar dan akurat.

Salah satu aset perusahaan adalah kas. Jumlah kas merupakan peranan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, karena kas mempunyai harta perusahaan yang paling mudah untuk digunakan sebagai alat pembayaran untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, ataupun untuk mengadakan investasi baru. Kas dapat diubah menjadi aktiva lainnya dan dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa, serta memenuhi kewajiban dengan lebih mudah dibandingkan aktiva lainnya.

Kas merupakan salah satu harta perusahaan yang sangat penting karena dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan selalu membutuhkan uang kas, kas diperlukan baik untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari (Fauzan, 2018). Kas juga merupakan salah satu komponen paling penting dalam siklus operasional suatu perusahaan. Setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan selalu berkaitan dengan kas. Sebuah perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan

operasionalnya hingga mencapai tujuan perusahaan tanpa adanya kas, sehingga perusahaan harus mengelola kas dengan baik untuk melindungi kas dari penyalahgunaan dan penggelapan dana kas. Penerimaan kas merupakan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Manoppo, 2013). Salah satu sistem yang harus dilindungi oleh sistem pengendalian intern adalah penerimaan kas, sebab penerimaan kas adalah transaksi yang menyebabkan bertambahnya aset organisasi baik dari penjualan tunai ataupun pembayaran piutang. Sistem pengendalian intern penerimaan kas mempunyai peran penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan, terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Untuk dapat menghasilkan sistem pengendalian intern yang baik diperlukan kerjasama berbagai pihak dalam perusahaan.

Pengendalian intern mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan data dengan tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan aktivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pengendalian adalah tersedianya berbagai perangkat

bagi manajer untuk mengarahkan dan memotivasi para bawahannya agar mereka dapat bekerja mencapai tujuan organisasi serta menyediakan umpan balik atau (*feedback*) bagi para manajer mengenai seberapa bagus kinerja para bawahannya. Penerapan pengendalian intern belum tentu dapat menjamin tidak akan ada lagi kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan. Namun, setidaknya akan mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan sampai pada batas-batas yang layak, sehingga apabila terjadi kesalahan dan kecurangan hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Dalam merancang suatu sistem pengendalian intern penerimaan kas, sebaiknya harus menetapkan unsur-unsur pengendalian dan prosedur pengendalian penerimaan kas tersebut. Menurut (Pakadang, 2013), adapun unsur-unsur pengendalian intern penerimaan kas, yaitu :

1. Sistem organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Demikian halnya pada PT Bank Sumut adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Usaha Jasa Perbankan dan Produk di Jasa Keuangan. Dalam suatu perusahaan atau organisasi pasti akan selalu berhubungan dengan kas, baik itu mengenai pengeluaran ataupun penerimaan. Dalam suatu perusahaan juga pasti membutuhkan pengendalian intern dimana agar keamanan dari kas terjaga

dan agar tidak terjadi tindakan penyelewangan oleh berbagai pihak yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

PT Bank Sumut memiliki perkembangan yang begitu pesat dan jumlah nasabah yang banyak, keadaan ini membuat aktivitas kerja pada PT Bank Sumut semakin tinggi. Dengan semakin tingginya aktivitas kerja bank, kemungkinan terjadinya kesalahan atau resiko dari pekerjaan semakin tinggi, resiko operasional dapat di picu oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, seperti kegagalan sistem informasi, kegagalan jaringan, rusaknya alat kerja dan kejahatan dari pihak eksternal terhadap bank. Kas merupakan merupakan faktor penting dalam mendukung berjalannya kegiatan operasional suatu perusahaan. Kas dengan sifatnya yang sangat likuid dapat dengan mudah dimanipulasi, sehingga kelonggaran dalam sistem pengendalian kas menjadi celah dalam tindak kecurangan dan penggelapan. Maka dari itu, PT Bank Sumut memerlukan adanya sistem pengendalian intern kas yang efektif untuk melindungi kas dan mencegah terjadinya penyelewangan kas. Pengendalian intern ini juga diterapkan untuk menjaga adanya ketidakcocokan antara jumlah fisik uang dengan catatan akuntansi perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat dalam penerimaan kas di PT Bank Sumut yaitu pimpinan operasional, supervisi dana, dan teller.

Sesuai dengan latar belakang di atas tentang pentingnya pengawasan terhadap penerimaan kas, maka penulis tertarik untuk memahami mengenai bagaimana pengendalian intern kas dan prosedur penerimaan kas pada PT Bank Sumut diterapkan dan akan membahasnya dalam tugas akhir penulis dengan

judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada PT Bank Sumut.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi dasar pembahasan yaitu sebagai berikut : Bagaimana penerapan unsur-unsur pengendalian intern atas penerimaan kas pada PT Bank Sumut?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar pembahasan suatu penelitian dapat terarah, maka diperlukan penetapan tujuan penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui bagaimana penerapan unsur-unsur pengendalian intern atas penerimaan kas pada PT Bank Sumut

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam hal mengetahui sejauh mana pengendalian intern kas yang diterapkan oleh perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian intern kas.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian tentang sistem pengendalian intern penerimaan kas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

Dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengerahkan dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Sebuah sistem disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan suatu perusahaan, baik pembuatan maupun implementasinya. Pada umumnya dapat kita ketahui bahwa sistem tersebut terdiri dari struktur dan proses maupun prosedur yang saling berhubungan, sehingga sistem dapat berjalan karena adanya prosedur yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, sistem dapat didefinisikan sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan lainnya untuk suatu tujuan bersama. Kumpulan elemen terdiri manusia, mesin, prosedur, dokumen, data atau elemen lain yang terorganisir dari elemen-elemen tersebut. Elemen sistem disamping berhubungan satu sama lain, juga berhubungan dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun pengertian sistem menurut (Abhimantra & Suryanawa, 2016), bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Sedangkan menurut (Putri & Endiana, 2020) sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem juga terdiri dari unsur-unsur yang merupakan bagian terpadu dari berbagai subsistem yang bersangkutan.

Sistem merupakan sekelompok unsur yang harus berhubungan agar tujuan dapat dicapai (Munthe, 2016). Definisi umum ini dapat dilihat dari beberapa bagian yang mendapatkan pemahaman mengenai sistem diaplikasikan di dalam perusahaan, yaitu :

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar

Kesimpulan dari beberapa definisi sistem di atas adalah sistem merupakan kumpulan dari beberapa unsur atau komponen yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan akan membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu atau bisa dikatakan bahwa sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.1 Sistem Pengendalian Intern

Untuk dapat memahami bagaimana sistem pengendalian intern digunakan dalam kegiatan pengamanan kas, dibutuhkan pengetahuan mengenai konsep dasar pengendalian itu sendiri. Oleh karena itu, dalam bab ini akan membahas mengenai sistem pengendalian intern, tujuan sistem pengendalian intern, unsur-unsur pengendalian, dan komponen pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern dari beberapa kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian kepada pihak manajemen bahwa tujuan dari perusahaan yang dicapai. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengendalian intern, yaitu :

1. Menurut (Manengkey & Tinangon, 2015) bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga kelompok tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
2. Menurut (Nainggolan, 2018), bahwa pengendalian intern merupakan tugas dan elemen yang mendasar dalam sistem akuntansi. Pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset, aktiva dan kekayaan perusahaan dari kesalahan penggunaan.
3. Menurut (Fengky, Sabijono, & Kalalo, 2019), bahwa pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pengendalian intern adalah yang digunakan perusahaan untuk menjaga harta kekayaan perusahaan tersebut, serta pengendalian intern tersebut juga berperan dalam melindungi aktiva, keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan efektivitas operasi perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum.

2.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian intern diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut (Aisyah, 2017), “Tujuan Sistem Pengendalian Intern” adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang diteliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

3. Mendorong efisiensi

Pengendalian intern ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian intern ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian intern di atas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar. Hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian intern suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidakakuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

2.1.3 Komponen Pengendalian Intern

Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*, terdapat lima komponen pengendalian intern, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern atau merupakan fondasi dari komponen lainnya.

Meliputi beberapa faktor, yaitu :

- a. Integritas dan Etika
- b. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi
- c. Dewan komisaris dan Komite audit
- d. Filosofi manajemen dan jenis operasi
- e. Struktur organisasi
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Terdiri dari identifikasi resiko yang meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetisi karyawan, sifat dari aktivitas bisnis, dan karakteristik pengolahan sistem informasi. Sedangkan analisis risiko meliputi kemungkinan terjadinya risiko dan bagaimana mengelola risiko.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi *review* terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas, dan pengendalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap sistem informasi meliputi dua cara yaitu *general controls*, mencakup control terhadap akses, perangkat lunak, dan *system development* dan *application controls*, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin *completeness*, *accuracy*, *authorization* dan *validity* dari proses transaksi.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas untuk aset, hutang, dan ekuitas yang bersangkutan.

Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi yang mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

5. Pemantauan

Suatu tanggung jawab manajemen yang penting adalah membangun dan memelihara pengendalian intern. Manajemen memantau pengendalian intern untuk mempertimbangkan apakah pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana mestinya jika perubahan kondisi menghendakinya.

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Pengendalian Intern

Menurut (Pilat, 2016), prinsip-prinsip pengendalian intern yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Tanggungjawab

Karakteristik yang paling utama (paling penting) dari pengendalian intern adalah penetapan tanggungjawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penetapan tanggungjawab disini supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara

spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang yang bertanggungjawab atas sebuah tugas tertentu tersebut.

2. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja, ada dua bentuk yang paling umum dalam penerapan prinsip tugas ini, yaitu:

- a. Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula
- b. Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional)

3. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membutuhkan atau terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah.

4. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Contoh penggunaan pengendalian fisik yaitu uang kas dan surat berharga sebaiknya disimpan dalam *safe deposit box*, catatan akuntansi yang penting juga harus dalam *filling cabinet* yang terkunci, tidak semua atau sembarangan karyawan dapat keluar masuknya gudang

tempat penyimpanan persediaan barang dagang dan penggunaan *password* sistem.

5. Pengecekan Independen atau Verifikasi Intern

Kebanyakan sistem pengendalian intern memberikan pengecekan independen atau verifikasi intern. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda. Untuk memperoleh manfaat maksimum dari pengecekan independen atau verifikasi intern, maka :

- a. Verifikasi seharusnya dilakukan secara *periodic/berskala* atau dilakukan atas dasar dadakan
- b. Verifikasi sebaiknya dilakukan oleh orang yang independen
- c. Ketidakcocokan/ketidaksesuaian dan kekecualian seharusnya dilaporkan ke tingkatan manajemen yang memang dapat mengambil tindakan korektif secara tepat

2.2 Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas

2.2.1 Pengertian Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam perusahaan pasti terdapat pengendalian intern atas penerimaan kas. Pada umumnya, setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya dari kegiatan transaksi ekonomi dipengaruhi oleh tingkat penerimaan kas. Dengan adanya berbagai sumber penerimaan kas maka perusahaan akan menyusun prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian intern penerimaan kas. Prosedur ini akan dapat menggambarkan beberapa kas masuk yang telah

dicatatkan kemudian akan diverifikasi langsung setelah akhir jam kerja berdasarkan bukti kas masuk.

Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi. Kas meliputi koin, uang kertas, cek, wesel, dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan. Kas berperan penting dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam pembiayaan kegiatan operasi sehari-hari atau untuk mengadakan investasi baru sehingga dapat memperlancar jalannya suatu transaksi dalam perusahaan. Kas dapat diubah menjadi aktiva lainnya dan dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa, serta memenuhi kewajiban dengan lebih mudah dibandingkan dengan aktiva lainnya.

Pengertian kas secara umum yaitu kas adalah suatu bentuk uang baik dalam bentuk tunai atau bentuk lainnya (simpanan di bank atau kertas berharga) yang segera dapat diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dan diterima sebagai alat pembayaran/alat tukar oleh semua pihak termasuk bank. Adapun pengertian kas menurut beberapa ahli, yaitu :

1. Menurut (Samosir, 2023), kas merupakan harta entitas yang berupa uang tunai, cek dan bilyet, maupun surat-surat lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Kas dalam entitas merupakan harta yang paling lancar (likuid), sehingga dalam neraca ditempatkan pos yang paling atas dalam kelompok aktiva.
2. Menurut (Aisyah, 2017), kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Kas merupakan aktiva yang

paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

3. Menurut (Mulyadi, 2016), kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau logam) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional yang ada dalam sebuah perusahaan dan kas tersebut dapat digunakan sebagai suatu alat pembayaran yang tanpa dibatasi seperti waktu dan dalam kas juga tidak ada risiko tentang perubahan nilai yang signifikan.

2.2.2 Unsur-Unsur Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Menurut (Rahayu & Suhayati, 2010), unsur-unsur pengendalian intern atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

1. Keahlian karyawan (pegawai) sesuai dengan tanggung jawabnya

Faktor paling penting dalam pengendalian adalah karyawan yang dapat menunjang suatu sistem agar dapat berjalan dengan baik. Karyawan yang dikatakan ideal apabila tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan tanggung jawabnya. Tingkat perputaran karyawan yang terlalu tinggi sering menimbulkan permasalahan dalam pengendalian manajemen sehingga karyawan yang berpengalaman dapat meminimaliskan potensi untuk membuat kesalahan dibandingkan dengan karyawan yang belum berpengalaman atau karyawan baru. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan mutu dari karyawan dengan meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan sehingga karyawan dapat memberikan etika yang tinggi serta memberi kontribusi secara maksimal.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas atau fungsi bertujuan agar tidak ada seorang karyawan yang merangkap tugas atau fungsi untuk mengendalikan dua atau tiga tanggung jawab sekaligus yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kelemahan pengendalian bermuara pada kerugian bagi suatu perusahaan.

Ada tiga jenis tanggungjawab yang harus dilaksanakan bagian-bagian dalam pemisahan tugas antara lain :

- a. Otorisasi untuk melaksanakan transaksi
- b. Pencatatan transaksi
- c. Penyimpangan aktiva

3. Sistem pemberian wewenang, tujuan, dan teknik serta pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas harta, hutang, penerimaan, dan pengeluaran

Setiap manajemen bertanggung jawab untuk menentukan pemberian wewenang tujuan, teknik, dan pengawasan di lingkungan organisasinya.

Demikian juga, setiap manajemen bertanggung jawab untuk menentukan, melaksanakan, memelihara, dan meningkatkan sistem pengendalian manajemen. Maka manajemen harus menentukan besar ukuran tertentu secara bertingkat untuk setiap jenjang dalam sistem pencatatan dan prosedur pengawasan untuk persetujuan. Sistem pemberian wewenang dapat bersifat umum dan dapat didelegasikan pada tingkat manajemen yang

lebih rendah, sedangkan wewenang yang sifatnya sangat penting masih perlu untuk dipegang oleh manajemen ditingkat yang tinggi.

4. Peningkatan terhadap penggunaan harta dan dokumen serta formulir yang penting

Pengendalian atas harta, catatan, dan dokumen perusahaan memiliki tujuan agar dapat menghindari adanya kesalahan dan ketidakberesan dari karyawan yang tidak bertanggung jawab. Pengendalian secara fisik dilakukan dengan pembatasan wewenang pada karyawan tertentu, sedangkan untuk menghindari adanya penyalahgunaan wewenang dilakukan dengan melaksanakan penyimpangan secara baik terhadap formulir-formulir yang sangat penting untuk pekerjaan pencatatan pengawasan.

5. Periksa fisik harta dengan catatan harta dan uang atau yang benar-benar ada dan mengadakan tindakan koreksi jika dijumpai adanya perbedaan

Periksa fisik merupakan salah satu bentuk teknik pengendalian. Oleh sebab itu, manajemen harus selalu mengadakan perbandingan secara periodik dengan bukti independen tentang keberadaan fisik dan kewajaran penilaian atas transaksi yang telah dicatat. Pencatatan secara periodik ini meliputi perhitungan fisik saldo kas, rekonsiliasi saldo bank, dan teknik lainnya untuk menentukan catatan telah sesuai dengan fisik.

Di antara keempat unsur pengendalian yang diterapkan oleh Bank Sumut tersebut, unsur keahlian karyawan yang sesuai dengan tanggungjawabnya merupakan unsur pengendalian yang paling penting. Karena apabila karyawan yang ditempatkan tidak sesuai dengan kemampuannya, maka seluruh aktivitas

tidak akan berjalan lancar dan apa yang telah dilakukan tidak akan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, unsur manusia atau karyawan harus benar-benar ditempatkan sesuai dengan bidang dan kemampuannya serta memiliki tugas yang telah ditetapkan agar apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan akan menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek serta dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek penelitian juga merupakan suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini yang akan menjadi objek adalah penerapan pengendalian intern atas penerimaan kas pada PT. Bank Sumut yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 18, Medan, Sumatera Utara.

3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data Primer. Menurut (Naibaho, 2013), “Data primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian, lewat wawancara langsung dan pembagian kuisisioner.” Data primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah mengumpulkan informasi-informasi yang akurat secara langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pimpinan operasional untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini digunakan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Metode ini bertujuan untuk mencari landasan teori yang sesuai dengan landasan bahasa skripsi dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari sumber buku bacaan, jurnal, atau proposal penelitian dan situs website yang berhubungan erat dengan bahasa skripsi.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah cara untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan topik penelitian, dengan peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan secara langsung dengan perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan bahan yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2020), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.” Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini, responden (*teller*) diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020), bahwa “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi dari buku-buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang ada digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada di lapangan. Dokumen yang dikumpulkan adalah sejarah singkat perusahaan, struktur dan prosedur penerimaan kas perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode analisis deskriptif akan menghasilkan gambaran umum dari objek yang diteliti dengan cara mengumpulkan, menguraikan, memberikan, keterangan-keterangan mengenai suatu data dan prosedur penerimaan kas. Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian kepada pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun, dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi oleh PT Bank Sumut

2. Menganalisis pengendalian intern, membandingkan dengan teori-teori pendukung sehingga dapat diketahui sejauh mana penerapan pengendalian intern penerimaan kas yang digunakan oleh PT Bank Sumut
3. Menarik kesimpulan serta membuat saran-saran berdasarkan analisis pengendalian intern atas penerimaan kas pada PT Bank Sumut

2. Metode Analisis Komparatif

Menurut (Ramadhan, 2021), metode analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen yang sama untuk beberapa periode yang berurutan. Tujuan metode penelitian ini untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program. Perbandingan yang dilihat dari bagaimana seluruh unsur dalam komponen penelitian terkait antara satu sama lain. Perhitungan yang digunakan berupa persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung hasil. Yang ditekankan dari hasil penelitian ini, yaitu bagaimana unsur pembentuk hasil penelitian dapat menjadi latar belakang dari hasil penelitian tersebut. Analisis komparatif dalam penelitian ini yaitu membandingkan bagaimana sistem pengendalian intern atas penerimaan kas pada PT Bank Sumut. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu : Membandingkan pengendalian intern atas penerimaan kas yang diterapkan dan yang ditetapkan oleh PT Bank Sumut.

